

# Analisis Model Pendidikan Induksi Pada Anak Yang Mengalami Gerakan Dan Gangguan Motorik Di Sekolah Sd/Mi

*by* Awaluddin Hidayat

---

**Submission date:** 06-May-2024 01:58AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2372081216

**File name:** VOL\_2\_HAL\_2\_MEI\_2024\_HAL\_135-144.docx (118.2K)

**Word count:** 3078

**Character count:** 20250



## Analisis Model Pendidikan Induksi Pada Anak Yang Mengalami Gerakan Dan Gangguan Motorik Di Sekolah Sd/Mi

<sup>1</sup>Awaluddin Hidayat <sup>2</sup>Indah Mutia <sup>3</sup>Lili Marzila, <sup>4</sup>Wismanto <sup>5</sup>Aliza, <sup>6</sup>Hanna Sajiddah,  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

Email: <sup>1</sup>[awaluddinhidayat247@gmail.com](mailto:awaluddinhidayat247@gmail.com) <sup>2</sup>[indahmutia871@gmail.com](mailto:indahmutia871@gmail.com)

<sup>3</sup>[lilimrzila@gmail.com](mailto:lilimrzila@gmail.com) <sup>4</sup>[wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id), <sup>5</sup>[alizasamar07@gmail.com](mailto:alizasamar07@gmail.com),  
<sup>6</sup>[hannasajiddah@gmail.com](mailto:hannasajiddah@gmail.com),

**Alamat:** Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korispondensi Email : [awaluddinhidayat247@gmail.com](mailto:awaluddinhidayat247@gmail.com)

### ABSTRACT

*This article discusses children who experience movement and motor barriers / disabilities, disabilities include children with special needs because they have physical disorders that interfere with movement due to congenital bone structure abnormalities, illness, or due to accidents, such as polio and paralysis. The way to communicate with children with disabilities is by: (1) Everyone must change his perspective on children with disabilities and realize that everyone has disadvantages and advantages; (2) Everyone shall pay attention to the readiness of the school, including its administration, principal, and students; and (3) provide special facilities for persons with disabilities. (4) Embrace them so that they can blend in with the general public and not feel inferior. This research uses a qualitative approach where the data collected for this research is collected through reviews of journals, books, and other sources of information relevant to the research topic. Data analysis is carried out through a descriptive approach, which involves data reduction techniques, data analysis, and drawing conclusions. So according to the results of the study there are several causes of disorder 1. Before birth 2. At birth 3. After birth.*

**Keywords:** handling, early childhood, disability.

### ABSTRAK

Artikel ini membahas anak yang mengalami gerakan dan hambatan motorik/cacat, Disabilitas termasuk anak berkebutuhan khusus karena memiliki kelainan fisik yang mengganggu pergerakan akibat kelainan struktur tulang bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan, seperti polio dan kelumpuhan. Cara berkomunikasi dengan anak disabilitas adalah dengan: (1) Setiap orang wajib mengubah cara pandangnya terhadap anak penyandang disabilitas dan menyadari bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan; (2) Setiap orang harus memperhatikan kesiapan sekolah, termasuk administrasi, kepala sekolah, dan siswanya; dan (3) menyediakan fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas. (4) Rangkul mereka sehingga mereka dapat berbaur dengan masyarakat umum dan tidak merasa rendah diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk model induksi pendidikan anak yang mengalami gerakan dan gangguan motorik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan liberiset metode penelitian kualitatif ini menjadikan buku, majalah, artikel, sebagai sumber utama pengutipan data yang berhubungan dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa penyebab gangguan induksi inklusi adalah 1. Sebelum lahir 2. Saat lahir 3. Setelah lahir.

**Kata Kunci:** Penanganan, Anak Usia Dini, Tunadaksa.

### PENDAHULUAN

Anak-anak muda mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan. Dalam periode ini, yang sering disebut sebagai "masa keemasan", anak-anak memiliki kemampuan untuk mempelajari segala

---

Received Desember 11, 2023; Accepted Mei 06, 2024; Published Februari 29, 2024

\* Wahyu Aulizalsini Alurmei, [wahyu.aulia@dsn.uhharajaya.ac.id](mailto:wahyu.aulia@dsn.uhharajaya.ac.id)

sesuatu dengan cepat. Banyak faktor dapat digunakan untuk melihat perkembangan anak usia dini, seperti kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan seni. Anak-anak yang dididik sejak dini memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental mereka, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka, etos kerja, dan produktivitas (Nurachadjat and Selvia 2023)

Semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini diatur dalam Pasal 31 Ayat (1) UUD 1945, yang merupakan bagian penting dari Setiap warga negara berhak atas pendidikan yang adil. Ini menunjukkan bahwa baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus juga harus mendapatkan pendidikan yang memadai untuk memaksimalkan potensi mereka (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan 2023; Wismanto 2021).

Tunadaksa termasuk anak berkebutuhan khusus karena mereka memiliki kelainan fisik yang mengganggu gerak karena kelainan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan, seperti polio dan Anak tunadaksa adalah anak-anak yang mengalami kesulitan dalam fisik maupun motoric, Hambatan yang dihadapi anak tunadaksa ini sangat beragam, termasuk seberapa berat atau ringannya hambatan, letak anggota tubuh yang tidak normal, dan apakah ada atau tidaknya hambatan kecerdasan. Karena kesulitan yang dihadapi oleh anak tuna daksa inilah kebutuhan pembelajarannya harus difokuskan pada karakteristik masing-masing anak untuk mencapai tujuan perkembangan dan akademik.

Anak tunadaksa biasanya disebut dengan istilah cacat tubuh, fisik, atau ortopedi. "Tuna daksa" berasal dari kata "daksa", yang berarti tubuh, dan "tuna", yang berarti kurang atau rugi. Tunadaksa, seorang anak yang telah anggota tubuh tidak sempurna. Sebaliknya, istilah "cacat tubuh" dan "cacat fisik" digunakan untuk menggambarkan seorang anak yang mengalami cacat pada anggota tubuhnya, bukan cacat indranya. Oleh karena itu, tunadaksa adalah kondisi yang disebabkan oleh gangguan atau kesulitan dalam fungsi normal tulang, otot, atau sendi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau bisa juga karena keturunan. peneliti ingin mengetahui bagaimana anak-anak penyandang tunadaksa berkembang, jenis perawatan yang diberikan, dan kesulitan guru dalam membantu anak-anak penyandang tunadaksa.

Tunadaksa atau yang biasa di sebut *cerebral palsy* Is the term applied to a group of children with motor impairment and related service and requirement (Putri et al. 2023) Ini menunjukkan bahwa anak penyandang tunadaksa mengalami gangguan fungsi motorik karena kerusakan pada syaraf bagian otak (Siaahan Hasnah , Armanila 2022) Faktanya, otak

adalah bagian yang mengontrol gerak manusia atau memerintah kinerja motorik atau gerak tubuh.

Akibatnya, kerusakan otak berdampak pada gerak dan keseimbangan tubuh. Oleh karena itu, motorik mengacu pada gerak tubuh otak yang bertanggung jawab untuk mengendalikan gerak tersebut (Ilmi Azizah 2023), Somantri menjelaskan bahwa anak-anak yang mengalami ketunadaksaan mengalami cacat tubuh karena kerusakan atau gangguan pada tulang dan ototnya. Ini ditunjukkan dengan Gerakan tubuh yang tidak normal.

Karena lumpuh, dominan menjadi lebih kaku, sehingga sulit untuk mengontrol gerakan. Akibatnya, menggenggam jemari tangan saja menjadi sulit. Sangat berbeda dengan anak biasa dalam hal berdiri, jalan, dan duduk. Terakhir, menjadi hiperaktif berarti sulit untuk tetap tenang dan focus (Siaahan Hasnah , Armanila 2022).

Namun, ketunadaksaan tidak terjadi begitu saja, ada banyak faktor yang berkontribusi padanya. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, kita dapat mengantisipasi atau meminimalkan terjadinya ketunadaksaan pada waktu yang tepat. Anak-anak di bawah umur, variabel tersebut dapat terjadi saat di dalam kandungan (prenatal), saat anak lahir (neonatal), atau setelah anak lahir (postnatal) (Siaahan Hasnah , Armanila 2022)

1. Ketika sebelum lahir: peran genetik dan blueprint sangat penting dalam mewariskan keturunan, baik dari orang tua atau generasi sebelumnya. Sepertinya Susun syaraf pusat pada bayi selama kehamilan juga dapat menjadi penyebabnya, begitu juga bayi yang lahir terlalu cepat dan kondisi kesehatan ibu hamil seperti gangguan kesehatan seperti jantung lemah, kurang darah dan metabolisme, serta perjuangan untuk menggugurkan kandungan. Semua ini dapat menyebabkan ketunadaksaan pada anak, Oleh karena itu, untuk mendapatkan anak yang sehat, ibu harus memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik dan seimbang (Tamara and Aulia 2021)
2. ketika pada saat lahir: Selama periode ini, bayi sangat rentan terhadap luka saat lahir seperti kelahiran sungsang, pendarahan otak, masalah dengan tali pasenta, dan teknik perawatan bayi yang tidak tepat.
3. Ketika setelah lahir: anak-anak dengan penyakit jangka panjang seperti meningitits, radang otak, thypus, atau cedera seperti kecelakaan, keracunan, atau tercekik dapat menyebabkan ketunadaksaan (Muthi'ahc 2023)

Akibatnya, komponen-komponen di atas tidak boleh dianggap sepele karena akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya, terutama pada awal munculnya ketunadaksaan. Ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa ketunadaksaan dapat

berdampak pada berbagai aspek kehidupan Anak Usia Dini, termasuk akademik, sosial, dan kesehatan fisik.

Oleh karena itu disekolah-sekolah yang bukan khusus untuk anak ABK, seperti sekolah dasar atau MI tetapi didalamnya ada beberapa anak ABK, maka diperlukan kurikulum khusus untuk mereka anak ABK (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria 2022; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021), guru guru yang khusus juga yang benar-benar memahami ilmu tentang kelebihan dan kekurangan serta tata cara mendidik mereka (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto 2024; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022; Ramadhani and Novita, Nina 2024; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Sartika and Lestari, Ayu 2024; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto n.d.), diperlukan manajemen yang baik agar pendidikan mereka tidak terabaikan (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Hamzah et al. 2023; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi 2022; Muslim et al. 2023; Sakban 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023).

Dalam hal akademik, anak tunadaksa dengan kelainan otot dan rangka adalah normal dan dapat mengikuti pelajaran seperti anak normal. kelainan pada otak, dengan tingkat kecerdasan yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Hardman menyatakan bahwa 45 persen anak cerebral palsy mengalami keterbelakangan mental (tunagrahita), 35 persen memiliki kecerdasan normal atau di atas normal, dan sisanya sedikit kurang dari rata-rata. Selain variasi dalam tingkat kecerdasan, anak cerebral palsy juga mengalami kelainan persepsi, kognisi, dan simbolisasi.

Penghubung dan saraf ke otak rusak, sehingga stimulus diteruskan ke otak oleh saraf sensoris, Kemudian, kerusakan otak menyebabkan gangguan otak yang membatasi kemampuanognisi dan mengganggu rabaan, bahasa, penglihatan, pendengaran, dan kecerdasan lainnya. Pada akhirnya, anak tersebut tidak dapat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya melalui media sensori (indra). Ada kesulitan untuk menerjemahkan apa yang didengar dan dilihat, yang menyebabkan masalah simbolisasi.

Kelainan yang kompleks ini akan berdampak pada prestasinya di sekolah. Pada perkembangan sosial-emosionalnya, anak tunadaksa memulai dengan keyakinan diri yang negatif tentang diri mereka sendiri, percaya bahwa mereka tidak berguna dan menjadi beban bagi orang lain, yang menyebabkan mereka malas belajar, bermain dan berperilaku tidak sesuai dengan aturan, dan lain-lain. Anak tunadaksa yang tidak diterima oleh orang tua dan disingkirkan oleh masyarakat akan mengganggu pertumbuhan pribadi mereka. Selain itu, ketidakmampuan anak tunadaksa untuk melakukan aktivitas fisik dapat menyebabkan masalah emosi seperti tersinggung, marah, rendah diri, tidak dapat bergaul, dan sebagainya.

Akibatnya, pengembangan emosi anak sangat penting untuk membangun kemampuan resiliensi (Hakim, Setiawati, and Hawing 2023) Selain itu, penting untuk diingat bahwa memori yang efektif membutuhkan konteks emosional seperti cinta, kebahagiaan, dan kesedihan (Ii 2013) Sejalan dengan ungkapan Goleman, ketika kita memusatkan perhatian kita pada orang lain, khususnya anak-anak, dunia kita akan lebih luas dan masalah pun akan hilang, terlihat lebih kecil dan lebih mampu menghancurkan kasih sayang. Ini pasti akan meningkatkan suasana di sekitar kita (Fadhilah 2023)

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang selalu berubah antara individu, antara kelompok masyarakat, dan antara individu dengan kelompok masyarakat. Dalam dunia modern yang modern, interaksi sosial tidak selalu terjadi secara langsung, tetapi juga dapat terjadi secara jarak jauh. jauh dan tidak secara langsung. Dalam keluarga, interaksi sosial sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut penelitian Ratnawati dan Sinambela, keluarga, khususnya orang tua yang menjalin hubungan harmonis dengan anak melalui interaksi dan komunikasi, dapat meningkatkan kecerdasan berbicara anak. Perhatian dan komunikasi yang baik juga akan membuat anak lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain (Syahrah. R, Mustadjar, and Agustang 2020).

Interaksi dengan anak tunadaksa harus dimulai dengan cara berikut: (1) setiap orang harus mengubah pandangan mereka tentang anak tunadaksa dan mengakui bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan keuntungan (2) Guru, administrasi, kepala sekolah, dan siswa harus memperhatikan kesiapan sekolah; dan (3) menyediakan fasilitas khusus untuk penyandang tunadaksa (4) merangkul mereka sehingga anak-anak tunadaksa tetap dapat berbaaur dengan masyarakat umum dan tidak merasa minder karena kekurangan mereka mengambil keuntungan dari mereka (Ningrum 2022)

Kemudian, selain anak-anak yang mengalami cacat tubuh, mereka juga cenderung mengalami gangguan perkembangan dan kesehatan seperti sakit gigi, gangguan pendengaran, penglihatan, atau gangguan lainnya. berbicara, dan lainnya. Anak-anak yang tidak memiliki

gangguan sistem cerebral sering mengalami kelainan tambahan ini. Kelainan motorik pada alat bicara seperti lidah, bibir, dan rahang menyebabkan gangguan bicara. Akibatnya, mereka tidak dapat dipahami oleh orang lain dan diucapkan dengan susah payah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui review jurnal, buku, dan sumber informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif, yang melibatkan teknik reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan untuk menyesuaikan diri dan kecenderungan untuk pasif dipengaruhi oleh derajat keturunan. Dengan cara yang sama, tingkah laku anak tunadaksa sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan status keturunannya. Kecacatan seperti itu dapat menyebabkan perubahan tingkah laku sebagai kompensasi untuk kekurangannya atau kecacatannya. Jadi cara guru menangani anak tanadaksa adalah dengan menangani anak tunadaksa dengan kesabaran dan hati-hati karena mereka sangat membutuhkan bimbingan penuh.

Menurut temuan penelitian Geovana, yang berasal dari Scielo Brazil, bahwa anak tunadaksa di sekolah harus selalu diawasi untuk mendapatkan bantuan dan beradaptasi dengan lingkungannya, jadi sekolah harus membuat lingkungan yang mendukung perkembangan mereka dan merencanakan intervensi klinis untuk anak tunadaksa, Jika sekolah ingin mengoptimalkan perkembangan anak tunadaksa, mereka harus menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak dan menetapkan indikator keberhasilan capaian pembelajaran yang sesuai dengan batas-batas kemampuan seorang anak.

## **KESIMPULAN**

Tunadaksa adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya yang disebabkan kelainan atau kecacatan sistem otot, tulang atau persendian sehingga mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi dan perkembangan keutuhan pribadi, (Lisma br Manik, Elen Varelija Pasaribu 2023), kelainan yang dikategorikan sebagai tunadaksa diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu Tunadaksa Ortopedi dan Tunadaksa Saraf, Faktor penyebab terjadinya tunadaksa terbagi menjadi tiga yaitu: sebelum lahir, saat lahir, dan sesudah lahir.

Pelayanan dan rehabilitasi terhadap penyandang tunadaksa yaitu: peran orang tua, tindakan medis, fisioterapi, terapi okupasi, psikologi, dan hydroteraphy. Dan pelayanan sekolah terhadap penyandang tunadaksa seperti: sekolah khusus berastama, sekolah khusus tanpa asrama, kelas khusus penuh, kelas regular dan khusus, kelas regular dibantu oleh guru khusus, kelas biasa dengan layanan konsultasi, dan kelas biasa.

## REFERENSI

- Fadhilah. 2023. *Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Video Tentang "Aqidah" Di Media Youtube Mira Institute.*
- Hakim, Lukman, Budi Setiawati, and Hardianto Hawing. 2023. "Resiliensi Masyarakat Dan Penyuluhan Pasca Banjir Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Penyuluhan* 19 (02): 25–36. <https://doi.org/10.25015/19202346001>.
- Ii, B A B. 2013. "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka Adalah Suatu Pembahasan Yang Berdasarkan Bahan Baku Referensi Yang Bertujuan Untuk Memperkuat Materi Pembahasan Dan Penelitian . Studi Cara Mempelajari Buku Atau Referensi Lainnya Sebagai Penunjang Penelitian Serta Peneli," 19–55.
- Ilmi Azizah, Annafi Nurul. 2023. "Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Tahta Media*, 4.
- Lisma br Manik, Elen Varelja Pasaribu, Emmi Silvia Herlina. 2023. "Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2 (3): 11227–49.
- Muthi'ahc, Qisthi. 2023. "Pengembangan Prestasi Siswa Difabel Daksa Dalam Bidang Olahraga Balap Kursi Roda Di SLB D/D1 YPAC Surakarta," 121.
- Ningrum, Nila Ainu. 2022. "Strategi Pembelajaranpada AnakBerkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3 (3): 181–96.
- Nurachadijat, Kun, and Meri Selvia. 2023. "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3 (2): 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>.
- Putri, Lamina Amalia, Diana Shanty, Oom Sitti Homdijah, Rizki Ramadhan, and Rahardian Sakti. 2023. "Application-Based Development of Alternative and Augmentative Communication System for Children with Cerebral Palsy." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4 (3): 1301–15. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.510>.
- Siaahan Hasnah , Armanila, Veryawan. 2022. "Studi Kasus : Penanganan Anak Tunadaksa (Cerebral Palsy)." *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 4 (1): 1–8.

- Syahrah, R, Iva St, Musdaliah Mustadjar, and Andi Agustang. 2020. "Pergeseran Pola Interaksi Sosial ( Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene )." *Phinisi Integration Review* 3 (2): 138. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14393>.
- Tamara, and Nurul Aulia. 2021. "Asuhan Kebidanan Pada Anak Umur 56 Bulan Dengan Stunting Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Labuhan Maringgai." *Poltekkes Tanjungkarang*, 1–23.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. "PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR." 11:301–8.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. "Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8:100–110.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5(3):9710–17.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." 4(6):1734–10351.
- Hamzah, Tri Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, and Rieskha Tri Adilah. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 06(01):4652–63.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. n.d. "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam." 4(3):1162–68.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. 2021. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):131–46. doi: 10.54396/alfahim.v3i2.183.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. "KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI IKhairul." 11:204–26.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, Wismanto. 2022. "IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN." 11(2):285–94.
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, Layli Sartika. 2024. "Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits." 2(3).
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. 2022. "STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU." 11:204–26.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi ( Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru )." *Journal of Education* 05(03):10192–204.

- Ramadhani, Windi Alya, and Wismanto Novita, Nina. 2024. "Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur ' an." 2(2):1–16.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru." 4(1):1082–88.
- Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, Fika amelia. 2022. *Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di SDIT Fadilah Pekanbaru.*
- Sakban. 2021. "Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madarasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Indonesia Journal of Islamic Educational Manajement* 4(1):1–6.
- Sartika, Dini Gita, and Wismanto Lestari, Ayu. 2024. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Konteks Menjadi Pendidik Profesional." (2):30–38.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik." 12:327–37.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Jurnal on Education* 6(1):13. doi: 10.29210/146300.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. "PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR." 12(1):196–209.
- Wismanto. 2021. "Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru." 12(1).
- Wismanto. n.d. "Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese."
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN." *Jurnal Randai* 2(1):85–94.



# Analisis Model Pendidikan Induksi Pada Anak Yang Mengalami Gerakan Dan Gangguan Motorik Di Sekolah Sd/Mi

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**23%**

SIMILARITY INDEX

**23%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**1%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

7%

★ [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

---

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      Off

Exclude matches      < 1%

# Analisis Model Pendidikan Induksi Pada Anak Yang Mengalami Gerakan Dan Gangguan Motorik Di Sekolah Sd/Mi

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---